

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi merupakan tempat atau wadah yang digunakan orang-orang untuk berkumpul dalam aktifitas kerjasama yang rasional dan sistematis, terencana, terorganisir, terkendali, dan dipimpin dalam suatu pola hubungan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap organisasi baik pemerintahan maupun swasta, pasti didalamnya terdapat kantor. Hal tersebut dikarenakan segala bentuk aktivitas dari organisasi dilaksanakan di kantor oleh pegawainya dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam organisasi dalam rangka menyelenggarakan kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak terlepas dari unsur-unsur yang mendukungnya.

Dukungan disini mempunyai arti bahwa kegiatan organisasi tidak akan terealisasikan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan tanpa adanya unsur-unsur yang ada yaitu : manusia, mesin, waktu, model, tempat dan lain-lain. Sejak zaman dahulu manusia sudah diberi julukan "*zoon politicon*" (makhluk yang hidup berkelompok). Hal ini mengandung makna bahwa manusia senantiasa menginginkan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain itulah menimbulkan interaksi yang akan membentuk suatu organisasi.

Tata ruang kantor merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan utama dalam menentukan kelancaran suatu perkerjaan lembaga atau organisasi,

tata ruang kantor yang baik dalam proses pekerjaan dapat menempuh jarak yang pendek dan baik yaitu kurang lebih 4 meter dari satu meja kemelainnya jarak yang lebih pendek berarti suatu pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat dan sukses tidaknya suatu lembaga / organisasi tergantung kepada tata ruang kantor. Tata ruang kantor merupakan penentuan mengenai kebutuhan ruang dan penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menciptakan susunan yang praktis dari faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Karena dengan adanya tata ruang kantor dapat menjadikan pekerjaan di kantor menjadi lebih efektif dan efisien yang mana dapat memberikan kenyamanan bagi para pegawai yang bekerja di ruang kantor sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Fungsi dari tata ruang kantor tidak hanya menempatkan perlengkapan dan peralatan pada suatu kantor, tetapi tata ruang kantor harus dapat digunakan untuk mengatur dan memudahkan pergerakan alur kerja pegawai dari satu ruang ke ruang lain. Suatu ruang kantor yang efektif dan efisien tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan hasil dari perencanaan yang tepat. Efektifitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bagaimana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang perlu dikeluarkan untuk itu. Guna meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Pengukuran efektifitas dimaksud untuk

mengukur tingkat efektifitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara tujuan dengan hasil, manfaat dan dampak yang telah ditetapkan dalam Rencana strategi dan Rencana Kinerja Tahunan. Pengukuran efektifitas mencakup penilaian indikator efektifitas kerja.

Konsep dan syarat-syarat tata ruang kantor sedikitnya harus dipahami oleh pegawai/aparatur pemerintahan dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai, khususnya pada Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung. Dalam hal ini pemahaman syarat-syarat tata ruang kantor sedikitnya perlu dipahami dengan baik oleh para pegawai agar dapat menunjang didalam proses peningkatan efektifitas kerja pegawai untuk itulah pemahaman penataan ruang sedikitnya perlu ditanamkan pada para pegawai, agar keefektifitasan dalam bekerja dan pencapaian serta pelaksanaan tugas dapat terwujud dengan baik serta tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik pula.

Sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002 yang disempurnakan tentang kedudukan, tugas dan fungsi Instansi Vertikal, yang merupakan penjabaran Keputusan Presiden RI Nomor 49 tahun 2002, tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Departemen Agama Kantor Kabupaten atau Kota. Seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama 373 tentang kedudukan Kementerian Agama Kantor Kota Bandung yaitu salah satu instansi vertikal Kementerian Agama RI yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat (KMA. 373 Tahun. 2002 pasal 1).

Kementerian Agama Kantor Kota Bandung, merupakan satu Instansi Vertikal dengan tugas pokok dan fungsi yang cukup berat. Sebagai satu lembaga dengan menyandang nama *Agama* nampak jelas pembentukan serta pembinaan moral, spritual dan sikap yang baik merupakan bidang garapan utamanya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kementerian Agama Kantor Kota Bandung berusaha dengan maksimal untuk merumuskan berbagai kegiatan yang selaras dengan program-program yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai Instansi Vertikal yang bertanggung jawab kepada Kementerian Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat namun berada dalam wilayah daerah otonom Kota Bandung, kementerian Agama juga perlu mendukung program-program yang dicanangkan oleh kepala daerah dalam hal ini Walikota Bandung dengan 7 agenda prioritas, yang salah satunya *Bandung Agamis*.

Kantor Kementerian Agama Sangat berperan penting dalam melayani dan membina masyarakat baik dari segi individu, kelompok maupun masyarakat luas. Sehubung dengan perihal, pelimpahan sebagian kekuasaan pusat dan daerah sebagai implementasi dari Undang-undang Nomor 27 tahun 1999, peran fungsi Kementerian Agama, khususnya Kantor Kota Bandung sangatlah strategis untuk memantapkan peran dan kedudukan agama dalam kehidupan individu, keluarga, mmasyarakat dan penyelenggara pemerintahan di Kota Bandung serta pembangunan nasional. Sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002 yang disempurnakan tentang kedudukan , tugas dan fungsi Instansi Vertikal,

yang merupakan penjabaran Keputusan Presiden RI Nomor 49 tahun 2002, tentang kedudukan, Tugas dan Fungsi Departemen Agama.

Tata ruang perkantoran adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (Liang Gie 2012:186). Menurut peneliti bahwa tata ruang kantor di Instansi Pemerintahan Kantor Kementerian Agama Kota Bandung tidak begitu memperhatikan tata ruang kantor dan kurangnya pemahaman dalam mengetahui syarat-syarat tata ruang kantor seperti jarak yang sependek mungkin, rangkaian aktifitas tata usaha, ruang yang efisien, kesehatan dan kepuasan pegawai, pengawasan terhadap pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penataan ruang kantor menjadi begitu penting dalam dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai guna tujuan tercapainya prestasi serta produktivitas organisasi.

Efektifitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bagaimana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu (Siagian 1983:151). Guna meningkatkan efektifitas kerja pegawai, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah kebutuhan yang ingin dicapai oleh pegawai dan suasana kerja yang harmonis serta tergantung pada penyusunan tata ruang yang baik.

Berdasarkan hasil penjajagan dan pengamatan yang peneliti lakukan pada bagian Sekjen Kementerian Agama Kantor Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan masih kurangnya keefektifitasan kerja. Hal ini terlihat dari indikator:

1. Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung khususnya di bagian Perencanaan Penyelesaian pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai di bagian Perencanaan dan Keuangan tidak selesai pada waktu yang telah direncanakan. Contohnya dapat dilihat dari kegiatan pengiriman surat yang harusnya langsung dilaksanakan tetapi di tunda-tunda sehingga pelaksanaan kegiatan pengiriman surat menjadi tidak selesai pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari target kegiatan pengiriman surat undangan dan pelaporan revisi anggaran yang harusnya selesai dalam waktu 5 menit menjadi 1 hari.
2. Ukuran ketelitian, ketelitian pegawai di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung dalam melaksanakan pekerjaan masih kurang. Contohnya dapat dilihat dari salah pengetikan dalam surat tugas di Kementerian Agama. Hal ini terlihat dari salahnya pengetikan nama dan tanggal lahir pegawai pada surat tugas tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menduga disebabkan oleh tata ruang kantor yang belum sesuai dengan syarat-syarat dari tata tata ruang kantor sebagai berikut:

1. Dalam syarat tata ruang adanya rangkaian aktivitas tata usaha yang harus mengalir lancar, salah satu syarat yang harus ada adalah alat pendukung kegiatan tata usaha. Tapi disini di bagian Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung Khususnya di bagian Perencanaan masih memiliki alat pendukung yang kurang. Contohnya seperti tidak adanya mesin fax email di setiap ruangan sehingga dalam kegiatan pengefaxan surat setiap pegawai harus mendatangi ruangan pegefaxan tersebut secara langsung yang jaraknya cukup jauh dan memakan waktu yang cukup lama. Hal ini menjadikan alur kerja yang tidak selaras dan penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu.
2. Dalam syarat tata ruang adanya syarat pengawasan yang mudah bagi pemimpin dalam mengawasi pegawainya namun disini kurangnya pengawasan dari pemimpin membuat para pegawai tidak teliti dan tidak serius dalam melaksanakan tugas sehingga terkesan asal-asalan. Contohnya dalam pembuatan surat tugas untuk para pegawai.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dan mencari alternatif pemecahannya yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH TATA RUANG KANTOR TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI DI SUB BAGIAN TATA USAHA KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KOTA BANDUNG”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan membatasi dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh tata ruang terhadap efektifitas kerja pegawai di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat terhadap efektifitas kerja pegawai di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.
3. Usaha-Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi tata ruang terhadap di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, adapun tujuan peneliti adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mencari data dan informasi mengenai berapa besar Pengaruh Tata Ruang Terhadap Efektifitas Kerja di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Kantor Kota Bandung.
- a. Mengolah data dan informasi mengenai Hambatan-hambatan Tata Ruang Terhadap Efektifitas Kerja di Sub Bagian Tata Usaha Kemenetrian Agama Kantor Kota Bandung.

- b. Mengembangkan data dan informasi tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi tata ruang terhadap efektifitas kerja pegawai di Sub bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan peneliti terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan kegunaan praktis untuk perbaikan bagi lembaga/instansi yang bersangkutan.

- a. Kegunaan secara teoritis, peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara pada umumnya, khususnya mengenai Pengaruh Tata Ruang Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah yang menyangkut Pengaruh Tata Ruang Terhadap Efektifitas Kerja di Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Guna mempermudah pemecahan masalah laporan dalam suatu penelitian ini memerlukan suatu anggapan dasar atau kerangka pemikiran, yaitu berupa teori bertitik tolak dari para ahli.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan kemukakan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kerangka pemikiran. Berikut ini peneliti akan kemukakan pengertian Tata Ruang Kantor

Menurut **Liang gie (2012:186)** menyatakan sebagai berikut:

Tata ruang perkantoran adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dan tata ruang ini untuk menyiapkan suatu susunyang praktis dan faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak.

Adapun pengertian lain dari Tata Ruang Kantor menurut **The Liang Gie (2012:186)** menyatakan sebagai berikut: **“Tata ruang perkantoran dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabot dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia”**

Terciptanya pelaksanaan tata ruang perkantoran terhadap efektivitas kerja sebagai acuan dalam menyusun kerangka pemikiran maka diperlukan azas-azas menyusun tata ruang perkantoran. Menurut **The Liang Gie (2012:188)** adalah sebagai berikut:

- 1. Pekerjaan di kantor itu dalam proses pelaksanaannya dapat menempuh jarak yang sependek mungkin.**
- 2. Rangkaian aktifitas tata usaha dapat mengalir secara lancar.**
- 3. Segenap ruang depergunakan secara efisien untuk keperluan pekerjaan.**

4. Kesehatan dan kepuasan bekerja para pegawai dapat terpelihara.
5. Pengawasan terhadap pekerjaan dapat berlangsung secara memuaskan.
6. Pihak luar yang mengunjungi kantor yang bersangkutan mendapat kesan yang baik tentang organisasi itu.
7. Susunan tempat kerja dapat dioergunakan untuk berbagai pekerjaan dan mudah diubah sewaktu-waktu diperlukan.

Permasalahan ini akan diperjelas dengan pengertian Efektifitas yang dikemukakan oleh **Siagian (1982:151)**, bahwa :

“Efektifitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Selanjutnya ukuran-ukuran efektifitas kerja untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi menurut **Siagian (1982:153)** dalam bukunya **”Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi”** adalah sebagai berikut:

1. Ukuran waktu.
2. Ukuran harga.
3. Ukuran nilai-nilai sosial.
4. Ukuran ketelitian.

Hubungan tata ruang dengan efektivitas kerja pegawai akan peneliti kemukakan menurut **The Liang Gie (2012:186)** menerangkan bahwa tata ruang dengan efektivitas kerja terdapat hubungan yaitu:

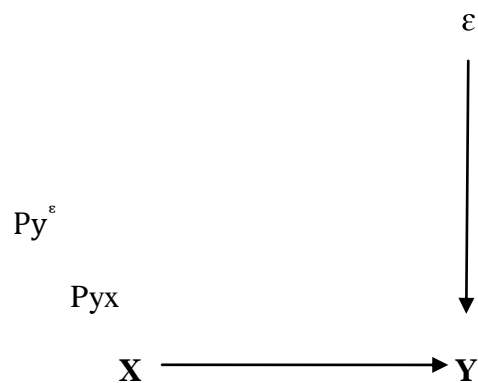
Suatu faktor penting yang turut menemukan kelancarannya penyusunan tempat kerja dan alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya. Penyusunan alat-alat kantor pada letak yang tepat serta pengaturan tempat kerja yang menimbulkan kepuasan bekerja bagi para pegawai disebut tata ruang kantor yang efektif.

E. Hipotesis

Bertitik tolak pada kerangka berpikir tersebut di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut : **“Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh tata ruang kantor terhadap efektifitas kerja pegawai di Sub Bagian Tata usaha Kementerian Agama Kantor Kota Bandung”**.

- a. $H_0 \rho_s \leq 0$ = Tata Ruang : Efektifitas Kerja < 0 , Tata Ruang (X) Efektifitas Kerja (Y) artinya Tata Ruang terhadap Efektifitas Kerja tidak ada pengaruh yang signifikan.
- b. $H_0 \rho_s > 0$ = Tata Ruang : Efektifitas Kerja > 0 , Tata Ruang (X) Efektifitas Kerja (Y) artinya Tata Ruang terhadap Efektifitas Kerja ada pengaruh yang signifikan.
- c. Berikut ini penelitian uraikan paradigma penelitian:

Gambar Paradigma Peneliti :



Gambar 1 Paradigma Pengaruh

X = Tata Ruang

Y = Efektifitas Kerja

ε = Pengaruh dari variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian

P_{yx} = besarnya pengaruh dari variabel tata ruang

$P_{y^{\varepsilon}}$ = besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Kementerian Agama Kantor Kota Bandung Jl. Soekarno Hatta No. 498, Sekelimus Bandung.

2. Lamanya Penelitian

Lamanya Penelitian yaitu tahap penjajagan yang dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 18 Desember 2015 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 1 sampai 30 Januari 2015.